

**PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN HERBAL BAWANG MERAH DAYAK
SEBAGAI PRODUK UNGGULAN LOKAL DI DESA MOJOASEM KECAMATAN LAREN
KABUPATEN LAMONGAN**

Nurul Badriyah^{a*}, Noviyanti Agustina^b, Rivatul Ridho Elvierayani^c
Megister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan^{a,b,c}
*nurulbadriyah@unisla.ac.id

ABSTACT

Lamongan and surrounding communities still have a culture of taking traditional medicine, especially dayak onions and ginger because the community already knows the efficacy of the dayak and ginger. So that herbal medicine products can be accepted by the wider community, one important factor is the way it is processed and how it is packaged. Packaging can also function as a promotional medium because it can attract attention with images, text, color and appearance. The purpose of community service activities is to provide knowledge and skills on processing of Dayak onion tubers and ginger rhizomes in the form of simplicia, powder and instant and introducing the model and method of packaging so as to increase the selling value of the herbal medicine products. The method used: lectures, discussions and the distribution of training modules and the implementation of direct practice of making traditional medicines, namely processing of Dayak onion tubers, and red ginger rhizomes in the form of simplicia, powder and instant and packaging methods. The results obtained are the partner group can increase the selling value of traditional medicinal plants, gain knowledge, and be able to process traditional medicinal plants of Dayak bulbs and red ginger rhizomes in the form of simplicia, powder and instant good (CPOB), as well as packaging methods and can also provide benefits for health and reduce the cost of medical treatment and the results can also increase income if it is widely developed with attractive packaging.

Keywords: *Dayak onions, packaging*

ABSTRAK

Masyarakat lamongan dan sekitarnya masih mempunyai budaya minum obat tradisional terutama bawang dayak dan jahe karena masyarakat sudah mengetahui khasiat dari bawang dayak dan jahe tersebut. Agar produk jamu dapat diterima masyarakat luas maka salah satu faktor penting adalah cara pengolahannya dan cara pengemasan. Kemasan juga bisa berfungsi sebagai media promosi karena bisa menarik perhatian dengan adanya gambar, tulisan, warna dan penampilan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengolahan umbi bawang dayak, dan rimpang jahe berbentuk simplisia, bubuk dan instan serta mengenalkan model dan cara pengemasan sehingga dapat menambah nilai jual produk jamu tersebut. Metode yang digunakan: ceramah, diskusi dan pembagian modul pelatihan dan pelaksanaan praktek langsung cara pembuatan obat tradisional yaitu pengolahan umbi bawang dayak, dan rimpang jahe merah berbentuk simplisia, bubuk dan instan dan cara pengemasan. Hasil yang diperoleh adalah kelompok mitra dapat meningkatkan nilai jual tanaman obat tradisional, memperoleh pengetahuan, dan mampu mengolah tanaman obat tradisional umbi bawang dayak dan rimpang jahe merah berbentuk simplisia, bubuk dan instan yang baik (CPOB), serta cara pengemasan dan juga dapat memberikan manfaat untuk kesehatan dan mengurangi biaya untuk berobat dan hasilnya juga dapat menambah pendapatan apabila dikembangkan secara luas dengan kemasan yang menarik.

Kata kunci: Bawang dayak, Kemasan

1. Pendahuluan

Tumbuhan bawang merah adalah sejenis tumbuhan semusim, yang memiliki umbi berlapis, berakar serabut dengan daun berbentuk silindris berongga. Tumbuhan bawang merah (*Allium cepa* L. var. *ascalonicum* (L.) Back), famili *Alliaceae* adalah spesies dengan nilai ekonomi yang penting, yang dibudidayakan secara luas di seluruh dunia khususnya di benua Asia dan Eropa.

Indonesia memiliki banyak sekali rempah-rempah yang sering dijadikan obat tradisional. Tanah yang subur menjadikan Indonesia kaya akan hasil alam. Salah satunya adalah Bawang Dayak. Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*) atau biasa yang disebut Bawang Tiwai oleh masyarakat Kalimantan merupakan tanaman khas Kalimantan yang memiliki banyak khasiat.

Bawang dayak memiliki bentuk sama seperti bawang merah, yaitu umbi lapis. Hanya saja untuk ukuran masih lebih besar bawang dayak dan untuk struktur lebih tebal dari pada bawang merah. Di mana di atas umbi tersebut terdapat daun berwarna hijau yang memiliki panjang 20-30 cm. Bawang Dayak dapat hidup di daerah tropis, di Indonesia sendiri terdapat di Kalimantan dan Jawa.

Bawang Dayak memiliki banyak sekali manfaat. Selain dapat dijadikan bumbu masakan, bawang Dayak juga digunakan sebagai obat tradisional. Khasiat bawang Dayak sendiri yaitu dapat dijadikan obat penurun tekanan darah tinggi (hipertensi), penyakitkan cingmanis (diabetes mellitus), obat bisul, menurunkan kolesterol, kanker usus, ambeien dan mencegah stroke. Bawang Dayak juga dapat dijadikan sebagai manisan. Kandungan kimia yang ada di dalam bawang Dayak yaitu alkaloid, glikosida, flavonoid, fenolik, kuinon, steroid, zat tannin, dan minyak atsiri. Flavonoid sendiri memiliki khasiat untuk anti kanker.

Secara umum, sebagian besar kondisi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah bertani atau bercocok tanam, terutama di desa Mojoasem laren Lamongan. Di desa Mojoasem adalah bercocok tanam bawang merah dayak yang dengan metode ini dapat membuat masyarakat lebih produktif dan memanfaatkan tumbuhan yang ada dengan lebih baik dan mempunyai nilai jual yang lebih banyak yang dapat mensejahterakan masyarakat sebagai peluang usaha.

Adapun pengolahan dalam mengelola bawang merah dayak menjadi sirup yaitu :

1. Siapkan bawang yang sudah dipetik.
2. Pisahkan bawang merah dengan akar dan daunnya.
3. Cuci bawang merah sampai bersih.
4. Iris kecil-kecil.
5. Keringkan irisan bawang selama dua hari sampai benar-benar kering.
6. Setelah kering, rebus dan campur dengan gula batu.
7. Rebus 3 gelas air dengan bawang merah sampai susut menjadi satu gelas.
8. Saring bawang dengan air.
9. Dinginkan dan masukkan ke dalam botol kemasan.
10. Siap dikonsumsi sesuai dengan dosis.



Gambar 1. proses pembuatan sirup bawang merah dayak

2. Metode

- 1) **Identifikasi masalah,** Masalah utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pemanfaatan bawang merah dayak di desa Mojoasem Lare nLamongan yang dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan dapat menghasilkan profit.
- 2) **Menentukan tujuan,** Dalam program ini tujuan utama yang ingin dicapai adalah memanfaatkan sesuatu yang jarang diketahui menjadi sesuatu yang bernilai dengan cara memanfaatkan bawang dayak menja disirup dengan harapan menghasilkan profit sehingga dapat membantu dalam meningkatkan antara hidup masyarakat Indonesia terutama desa Mojoasem Laren Lamongan dan bagi pelaku ushahk hususnya.
- 3) **Analisis kebutuhan,** Dalam kegiatan ini banyak sekali faktor yang berpengaruh baik mendukung maupun dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Faktor-faktor yang dapat dikategorikan sebagai

faktor penghambat adalah faktor-faktor yang memunculkan masalah atau hambatan antara lain tentang kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat bawang merah dayak yang menjadikan setelah panen bawang hanya dijual dalam bentuk bawang saja dari dulu hingga sekarang sedangkan factor pendukungnya adalah piranti-piranti pendukung antara lain bahan produksi, alat-alat produksi maupun dari Sumberdaya manusia.

3. Hasil dan Pembahasan

- 1. Rancangan dan pelaksanaan pemasaran,** Setelah produk sirup dengan bahan baku bawang merah dayak berhasil diproduksi maka diperlukan metode untuk memasarkannya agar diperoleh harga yang memuaskan bagi produsennya. Banyak cara yang dapat ditempuh dalam memasarkan produk diantaranya dengan mempromosikan produk melalui selebaran atau dengan menitipkan produk di toko atau warung atau dapat membuka stand pada suatu event tertentu dengan tujuan memperkenalkan produk sirup ini, cara baru yang sedang marak digunakan adalah memasarkan produk dengan media sosial.
- 2. Pengamatan pemasaran,** Setelah beberapa cara atau metode pemasaran kemudian diperlukan aktivitas pengamatan terhadap metode tersebut dengan harapan dapat ditemukan metode yang lebih tepat dalam proses pemasarannya dan juga agar dapat diketahui peluang-peluang baru yang dapat diakses sehingga didapatkan hasil yang memuaskan dari proses pemasaran ini.
- 3. Evaluasi pemasaran,** Evaluasi dapat dilakukan dengan tujuan untuk mencari kelebihan dan kelemahan metode pemasaran yang dipakai dan untuk mengetahui apakah produk sirup ini pemasarannya mengalami kemajuan atau kemunduran dan hal ini dapat dilihat dari jumlah produk yang terjual di pasaran

4. Simpulan

Setelah beberapa alur metode dilakukan maka tinggal diambil kesimpulan dari seluruh kegiatan pembuatan sirup dari bawang merah dayak yaitu apakah produk sirup yang dibuat mendapat tanggapan baik dari masyarakat dan juga pasar. Kemudian apakah produksi masih bias dilanjutkan apa tidak dengan melihat evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya

5. Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih atas dukungan keuangan dari Universitas Islam Lamongan, serta semua pihak yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Galingging, R.Y., 2009. Bawang Dayak Sebagai Tanaman Obat Multifungsi, Warta Penelitian dan Pengembangan, Kalimantan Tengah, Volume 15(3).
Galingging RY. 2007. Potensi plasma nutfahtanaman

- Ghofur, A. (2016). Pengaruh Fasilitas Hotel Terhadap P enyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Pacet. *Jurnal Skripsi (Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Lamongan.*
- Hartono, C. Muthiadindan Z. Bakri. 2012. Daya hambat sinbiotik ekstrak inulin bawang merah (*Allium cepa* l.) dengan bakteri *Lactobacillus acidophilus* terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*. *J. Kajian dan Penelitian Biologi*. 13(1): 31-41
- Irawan, M. R. N. (2019). PENERAPAN BALANCE SCORECARD SEBAGAI TOLAK UKUR PENGUKURAN KINERJA PADA HOTEL ELRESAS LAMONGAN. *JPIM (JURNAL PENELITIAN ILMU MANAJEMEN)*, 4(3), 1069-1084.
- Kuntorini, E. M. 2013. Kemampuan antioksidasi dan bulbus bawang dayak (*Eleutherine americana Merr*) pada umur berbeda. *Prosiding Semirata. Lampung : 10 – 12 Mei 2013. Vol. 1(1). Hal : 297 – 301*
- Lubis, Z., & Putranto, S. T. Penentuan Harga Satuan Pekerjaan Ditinjau dari Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi pada Setiap Jenjang Keahlian di Lapangan. *Jurnal Teknik: Fakultas Teknik Universitas Islam Lamongan*, 2(1).
- Puspadewi, R., P. Adirestuti, P dan R. Menawati. 2013. Khasiat umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr.) sebagai herbal antimikroba kulit. *J. Ilmiah Farmasi*. 1(1): 31 – 37
- Saptowalyono, C.A. 2007. Bawang dayak, tanaman obat kanker yang belum tergarap. [http : // www2. kompas. com/ ver1/ Kesehatan/ 0702/ 19/ 170611. htm](http://www2.kompas.com/ver1/Kesehatan/0702/19/170611.htm). Palangkaraya.